

---

## PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI

Oleh

Nurfitria<sup>1</sup>, Duta anugrah ilahi<sup>2</sup>, Agam Depar Pramudya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah tinggi Agama Islam

Riyadhul Jannah Subang

Email: [1dutaanugrah240@gmail.com](mailto:dutaanugrah240@gmail.com), [2agamdeparp@gmail.com](mailto:agamdeparp@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 20-01-2022

Revised: 11-02-2024

Accepted: 17-02-2024

### Keywords:

Pembelajaran, Bahasa  
Indonesia, Pendidikan  
Kecakapan Hidup

**Abstract:** *In this study, the focus on the restaurant is one of the outlets in the FB Hotel Grand Savero Bogor department which focuses on food and beverage services, both for guests who stay at the hotel or guests who come from outside and do not stay at the hotel. Service quality is a commitment and responsibility of management and all employees of Lotus Restaurant Hotel Grand Savero Bogor. The effort that can be made to provide services is to know and understand how the actual needs and expectations of these consumers are. Lotus Restaurant Hotel Grand Savero Bogor is one of the choices for culinary lovers in Bogor City. Tasting food at the hotel's restaurant is one of the fun activities to do, because the menu served is classy dishes, each of which has its own characteristics. This study uses a Likert scale by distributing questionnaires. Keywords: Quality of Service, Tangibles (physical evidence), Empathy (concern), Reability (reliability), Responsiveness (responsiveness), Assurance (Guarantee). F&B Department. Restaurant*

---

## PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan muatan wajib materi standar isi satuan pendidikan Sekolah Dasar. Setelah mengikuti mata pelajaran ini diharapkan dapat membentuk peserta didik memiliki kemampuan (standar kompetensi lulusan Bahasa Indonesia): (a) mendengarkan” (listening skills) yaitu “memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun dan cerita rakyat, (b) berbicara (speaking skills) yaitu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama dan puisi, (c) membaca (reading skills), yaitu menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita dan drama, dan (d) menulis (writing skills), yaitu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formular, teks pidato, laporan, ringkasan, paraphrase serta berbagai

---

karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi dan pantun (Cahyani, 2012).” Dalam upaya mewujudkan harapan tersebut di atas, ruang lingkup materi “mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) strategi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis, (b) strategi berbahasa secara santun untuk menghindari konflik sesuai konteks sosial budaya, (c) jenis teks-fiksi dan teks informasi sederhana yang netral, ramah gender, dan ramah keberagaman, (d) kaidah bahasa Indonesia yang membentuk teks sederhana, (e) struktur sastra dalam teks sastra sederhana, (f) penanda kebahasaan dalam teks sederhana, (g) aspek non-verbal dalam teks sederhana, serta (h) struktur dan kohesi teks sederhana dalam wujud lisan, tulis, visual dan multimodal yang disajikan melalui media cetak, elektronik dan/ atau digital”(Permendikbudristek Nomor 7, 2022).

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam “penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji teks, buku-buku dan naskah publikasi mengenai Pembelajaran bahasa Indonesia” di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. “Kajian ini diambil dari naskah-naskah kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data-data hasil penelitian yang terdahulu yang relevan. Langkah-langkah” “yang dilakukan diantaranya pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta membandingkan literatur untuk kemudian diolah dan menghasilkan kesimpulan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berasal dari teks book, jurnal, artikel ilmiah dan literatur review yang berisikan tentang konsep yang sedang dikaji. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kebutuhan yang nantinya digunakan sebagai dasar faktor personalitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.”

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.” Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi bagian dan budaya sekolah serta merupakan penanaman kemahiran berbahasa dan apresiasi terhadap karya sastra. Dalam hal ini bisa dikatakan, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah menumbuhkembangkan empat kompetensi komunikatif, yaitu: (a) “kompetensi gramatikal (penguasaan tanda-tanda bahasa; kosa kata, tata bahasa, pelafalan, ejaan dan pembentukan kata), (b) kompetensi sosiolinguistik yaitu kemampuan menggunakan ujaran dalam konteks sosial yang bervariasi”(pengetahuan pertuturan seperti membujuk, meminta maaf atau menjelaskan), (c) kompetensi wacana yakni kemampuan untuk menggabungkan gagasan/idea/prakarsa untuk mencapai kesatuan dan kepaduan pikiran dalam satuan bahasa yang tertulis dalam paparan kalimat, dan (d) kompetensi strategi yaitu kemampuan menggunakan strategi untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan bahasa (Oxford, 1990; dalam”Kushartanti, 2007). Disisi lain Sumardi (1992) dalam Wismanto (2014) menyatakan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses pembentukan kaidah (role formation process) bukan proses pembentukan kebiasaan (habit formation process)”yang

---

difokuskan pada pembentukan kompetensi khususnya dalam penguasaan gramatikal.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan, diantaranya (a) dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (b) mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (c) cakup untuk memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (e) mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (f) mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia."Dalam bahasa Kurniawan, Wijayanti dan Hawanti (2020) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membimbing peserta didik agar mampu menggunakan Bahasa untuk belajar, mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (belajar menggunakan bahasa, belajar tentang bahasa dan belajar melalui bahasa). Tujuan tersebut menjadi acuan, sehubungan bahasa Indonesia memiliki nilai-nilai, yaitu: (a) merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan, (b) menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, (c) merupakan alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan (d) sebagai sarana dasar dalam mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya (Cahyani, 2012)."

### **Konsep Dasar Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH)**

Pendidikan "kecakapan hidup merupakan layanan pendidikan yang diarahkan untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan sehari-hari yang bermanfaat dalam menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya."Dalam pengertian lain, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar mampu, sanggup dan terampil menjalankan kehidupannya. Wahyuni dan Indrasari (2017) menyatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang orientasi dasarnya memberikan keterampilan siswa" yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Dengan demikian, pendidikan kecakapan hidup membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (learning how to learn), menghilangkan pola pikir dan kebiasaan yang tepat (learning to unlearn), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan, berani menghadapi permasalahan kehidupan serta mampu memecahkannya secara kreatif (Tim Broad Based Education Depdiknas, 2002). Intinya menurut Slamet (2002), pendidikan kecakapan hidup adalah upaya merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari baik yang bersifat preservatif maupun progresif dan relevan dengan nilai-nilai kehidupan nyata. Apabila hal tersebut terjadi, maka pendidikan akan lebih realistis dan kontekstual dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Atau membangun secara proporsional hardskill dan soft-skill yang dimiliki peserta didik agar saling menguatkan (Muhi, Senowarsito, & Listyaning, 2012)."

---

## Model Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia”

Bahasa Indonesia adalah alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, maka tujuan pembelajarannya adalah membentuk kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial budaya.”Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya untuk beberapa hal, diantaranya: (a) mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik dalam bentuk lisan atau tulis yang meliputi kemampuan mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing), yang pada gilirannya dapat digunakan untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa, (b) menumbuhkan kesadaran tentang hakikat bahasa dan pentingnya bahasa Indonesia sebagai salah satu alat utama belajar, dan (c) memperluas cakrawala budaya agar peserta didik memiliki wawasan multikultur dan dapat melibatkan diri dalam keragaman budaya.”

### Pengembangan Substansi Kecakapan Hidup.

Hal yang sangat perlu dalam kegiatan pengembangan substansi kecakapan hidup untuk kepentingan peserta didik pada satuan pendidikan Sekolah Dasar adalah mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan kondisi intelektual, kognitif, penguasaan verbal dan emosional peserta didik atau pemanfaatan prinsip *developmentally appropriate practice* (DAP). Formulasi yang perlu mendapat perhatian diantaranya: Pertama, karakteristik peserta didik pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar, meliputi: (a) perkembangan belajar bahasa baik (1) perkembangan dalam penggunaan bahasa (pragmatic) maupun (2) kemampuan bercerita, (3) perkembangan kemampuan membuat cerita, (4) perbedaan bahasa yang dipergunakan dari sisi penggunaan kosakata dan gaya bercerita,” (5) perkembangan semantic dan proses kognitif (perkembangan kosa kata dan bahasa figurative), (6) perkembangan morfologis dan sintaksis (frase nomina dan verba, serta bentuk-bentuk kalimat), (7) perkembangan fonologis, dan (8) perkembangan morfofonemik, (b) perkembangan membaca dengan mempertimbangan beberapa fase penguasaan, diantaranya “(1) fase pemerolehan tentang huruf, suku kata dan kata, (2) fase penggunaan pola tulisan dan kesimpulan yang didasarkan pada konteks dan (3) fase pemahaman atas kegiatan membaca,” dan (c) perkembangan menulis yang diawali dengan (1) kegiatan menggambar, (2) menulis bentuk huruf, (3) menulis dengan mencocokkan bunyi dan tulisan, (4) merevisi dan mengedit tulisan dan (5) menulis kalimat-kalimat dengan penggunaan klausa dan frase yang kompleks.

Kedua, berbagai keterbatasan peserta didik Sekolah Dasar dalam mempelajari bahasa Indonesia, meliputi : (a) keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran bahasa Indonesia” (ruang baca dan perpustakaan, alat-alat dan sumber belajar pembelajaran (media pembelajaran), (b) keterbatasan kemampuan sekolah dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia untuk kepentingan proses pembelajaran

(manajemen dan kemampuan pendidik/ pengajar), (c) minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah karena proses pembelajaran monoton dan tidak bervariasi, dan (d) kondisi ketidakmampuan peserta didik dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.”

### **Substansi kecakapan personal.**

Pemberdayaan dalam upaya meningkatkan kecakapan personal peserta didik, pada aspek:“(1) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, umat manusia, warga masyarakat dan pribadi perlu ditumbuhkembangkan keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis) untuk memperkuat dasar keimanan dan ketaqwaan,” memperkuat kesadaran hidup beragama, membiasakan diri untuk berperilaku yang baik, menumbuhkan rasa ikut bertanggung jawab serta mengembangkan perhatian dan pengetahuan mengenai karakter (religious, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong), (2) kecakapan dalam memahami dan menerima diri serta mensyukuri kelebihan dan kekurangan dirinya dengan mengembangkan keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis) pada kegiatan kerjasama dikelas, (3) kecakapan dalam menolong dirinya sendiri dengan mengembangkan “keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis) untuk memberdayakan profil pelajar Pancasila serta menjaga kesehatan jasmani dan rokhani, dan kemampuan dalam penyesuaian diri dengan mengembangkan keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis) mengenai provisi, proteksi dan partisipasi anak-anak dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.”

### **Substansi kecakapan berpikir rasional**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam mengembangkan kecakapan berfikir rasional peserta didik Sekolah Dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah melakukan pembiasaan perilaku positif, membangunkan minat, membangunkan rasa ingin tahu, dan merangsang peserta didik untuk berfikir. Kemudian meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan, kemampuan berpikir siswa, dan kecakapan komunikasi siswa.” Dalam hal ini perlu lebih menekankan inferensi (mengembangkan pemahaman peserta didik dengan memberikan petunjuk-petunjuk baik secara visual maupun tulisan). Ringkasnya dalam pengembangan substansi kecakapan berfikir rasional adalah membangun pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan menulis dan mengembangkan keterampilan komunikasi dalam satu kesatuan yang utuh. Pada tataran yang lebih operasional, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi informasi, memvisualisasikan dan thing aloud (strategi membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiran pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah atau menjawab atas permasalahan muncul termasuk mengembangkan inferensi dari informasi yang tersirat dalam teks).”

### **Substansi kecakapan sosial.**

Pada aspek kecakapan sosial, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar peserta didik terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik diarahkan agar dapat memanfaatkan keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis) untuk kepentingan berkomunikasi dan tidak dituntut untuk lebih banyak menguasai pengetahuan tentang bahasa. Pengetahuan tentang keterampilan berbahasa hanya sebagai penunjang dalam melaksanakan kegiatan mengapresiasi kegiatan kebahasaan. Selain itu, dikembangkan upaya penumbuhan kerjasama dalam menemukan dan menggunakan hasilhasil keterampilan berbahasa. Selain itu, pola pembelajaran dalam mengembangkan substansi kecakapan sosial dilaksanakan dengan proses pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik agar memungkinkan terjadinya isi materi pembelajaran keterampilan berbahasa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan keseharian.”

**Substansi kecakapan pra-akademik.**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengembangan substansi kecakapan praakademik adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai kecakapan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis). Secara operasional, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) memberdayakan reading aloud yaitu meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosa kata, membantu meningkatkan membaca pemahaman dan menumbuhkan minat baca pada peserta didik, (2) memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan bacaan sesuai dengan kemampuan peserta didik sendiri, dan (3) meningkatkan kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menganalisa apa yang telah ditulis dan dibacanya." Lebih jauhnya, peserta didik dapat memahami dan meningkatkan wawasan pengetahuan dalam (1) unsur dasar bahasa, yaitu fonem (unsur terkecil dari bunyi ucapan), morfem (unsur terkecil dari pembentukan kata), sintaks (penggabungan kata menjadi kalimat), semantik (makna dri suatu bahasa yang dibentuk dalam suatu kalimat), dan diskurs (kajian bahasa pada tahap percakapan, paragraph, bab, cerita atau literatur), dan (2) tahapan perolehan bahasa ujaran satu kata, ujaran dua kata dan penuturan telegrafik"serta struktur dasar kalimat.

**Substansi kecakapan pra-vokasional.**

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan substansi kecakapan pravokasional dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar"adalah penguatan dalam keterampilan linguistik dan non-linguistik (paralinguistik). Penguatan yang dilaksanakan dalam aspek linguistik meliputi kecakapan tataran bunyi kata, bentuk kata dan kalimat. Sementara penguatan pada aspek non-linguistik (paralinguistik) lebih ditekankan pada kualitas ujaran, unsur suprasegmental (tekanan, nada dan intonasi)," gerak gerik tubuh dan aktivitas rabaan sebagai media dalam membangun situasi komunikasi secara khusus.

**Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Model Pendidikan Kecakapan Hidup.**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di satuan pendidikan Sekolah Dasar menggunakan system "klasikal yang mengelompokkan peserta didik dengan usia dan kemampuan rata-rata hampir sama, menerima pelajaran dari seorang pendidik/pengajar dalam mata pelajaran yang sama dalam waktu dan tempat yang sama. Pada dasarnya kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan adalah mengembangkan kemampuan psikis dan fisik serta kemampuan dayasuai sosial emosional peserta didik secara utuh."Pada proses pembelajaran tersebut akan terjadi suatu interaksi yang berpangkal pada konsep komunikasi tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya untuk menghantarkan peserta didik mencapai ke tingkat kedewasaan.

Sebagai upaya "untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, edukatif dan menyenangkan maka dikembangkan berbagai pendekatan pembelajaran baik yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran yang bersifat pengolahan informasi, pendekatan pembelajaran personal, pendekatan model sosial maupun pendekatan pembelajaran dengan model perilaku.

## KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan Sekolah Dasar”melalui model layanan pendidikan kecakapan hidup, pada dasarnya adalah mengembangkan secara luas kemampuan berkomunikasi, “kemampuan berbahasa (kemampuan mendengarkan, kemampuan membaca, kemampuan berbicara dan kemampuan menulis)”dan kemampuan berapresiasi. Kemampuan komunikasi yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, prakarsa, perpektif, ekspetasi serta sejumlah harapan dan keinginan serta penyampaian sejumlah “informasi tentang suatu peristiwa yang disampaikan melalui aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraph, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis serta unsurunsur prosodi berbentuk intonasi, nada, irama, tekanan, tempo dalam bahasa lisan.”

Melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk keperluan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, dan bukan dituntut lebih banyak menguasai pengetahuan tentang bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasikan kepada kecakapan hidup agar peserta didik mengembangkan potensi komunikasi berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, hambatan dan tantangan kehidupan di kemudian hari.”

Agar pembelajaran “bahasa Indonesia benar-benar terarah pada kemampuan berbahasa, pola belajar aktif perlu dijadikan pijakan karena materi teks/genre menghendaki agar pembelajaran bahasa Indonesia dalam layanan pendidikan kecakapan hidup tidak hanya mengenal teks tetapi juga menghasilkan teks.”Untuk itu sangat diperlukan upaya menumbuhkembangkan self-directed learning terhadap peserta didik. Makna self-directed learning”adalah menjadikan pembiasaan keterampilan berbahasa menjadi sebuah budaya yang massif serta sebagai sebuah kebutuhan bagi masing-masing peserta didik karena muncul dari minat dan semangatnya sendiri untuk meluaskan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berbahasa dan kemampuan mengapresiasi bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Yusuf., Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter, (Bandung: Refika Aditama, 2012).
- [2] AntaraNews.Com., Hanya 6,06 Persen Siswa Di Indonesia Mampu Membaca Dengan Baik, (<https://www.antaraneews.com/berita/1042876/hanya-606-persen-siswadi-indonesia-mampu-membaca-denganbaik>)
- [3] Anwar., Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education. Konsep dan Aplikasi, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- [4] Arifian, Florianus Dus., Pendekatan Paikem Sebagai Solusi Atas Permasalahan Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio No. 2 Volume 9, 2017, h. 171-190.)
- [5] Ariyana., Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), 2019, h. 55-63.
- [6] Asih., Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Bandung: Pustaka Setia, 2016).
- [7] Atmazaki., Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre) dan Penilaian Otentik, (Procceding of the

- International Seminar On Languages and Arts, FBS Universitas Negeri Padang, ISLA, 2013).
- [8] Badan Standar Nasional Pendidikan., Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI, (Jakarta: Depdiknas, 2006).
- [9] Cahyani, Isah., Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012).
- [10] Databoks, Kegemaran Membaca Penduduk Indonesia Masuk Kategori Sedang, (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/04/kegemaranmembaca-penduduk-indonesia-masukkategori-sedang>).
- [11] Desmawati, Liliek., Suminar, Tri., & Budiartati, Emmy., Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang, (Edukasi No. 1 Volume 14, 2020, h. 1-20)
- [12] INOVASI. (2019). Laporan akhir Gema Literasi: Meningkatkan Literasi Siswa Kelas Awal. Jakarta: INOVASI – Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia. Diambil kembali dari <https://www.inovasi.or.id/id/publication/laporan-akhir-gema-literasimeningkatkan-literasi-siswa-kelas-awaldi-nusa-tenggara-barat-indonesia/>
- [13] Literasi Masyarakat (<https://jabarekspres.com/berita/2021/09/12/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat/> Minggu, 12 September 2021).